

PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM DAKWAH ISLAM: PELUANG DAN TANTANGAN

Annisa Ramadhanni¹, Maghfira Aulia Cahyani², Anindya Auliarahma³, Hania Putri Paramitha⁴,
Fara Aulia Rahma⁵, Imam Ghozali⁶

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email: 24041010026@student.upnjatim.ac.id¹, 24041010076@student.upnjatim.ac.id²,
24041010081@student.upnjatim.ac.id³, 24041010229@student.upnjatim.ac.id⁴,
24041010298@student.upnjatim.ac.id⁵, imamghozali.tl@upnjatim.ac.id⁶

ABSTRACT

Various aspects of life have changed due to the introduction of digital technology, so that Islamic preaching can reach the wider community. By referring more closely to the use of digital technology in supporting Islamic preaching, this study identifies the prospects and issues addressed in the process. The research data were sourced and analyzed using qualitative research methodology which includes; literature review, observation, and interviews involving 15 key informants from senior preachers, young preachers, managers of preaching institutions, and information technology practitioners. It can be seen from the findings that digital technology has many advantages as comprehensively shown in this study, namely: having a large cross-geographic audience, more effective two-way communication, and thus facilitating the spread of Islamic messages through social media sites such as Instagram, Tik Tok, and YouTube. However, several obstacles were also found, such as the low level of digital competence of presenters, competition with more interesting non-religious content, and the problem of incorrect data dissemination. This study highlights the importance of improving technical and strategic competence in managing digital preaching and preaching resources, improving technical skills through Information and Communication Technology training and creating quality content. In light of the above, this article provides operational strategies to enhance the use of digital technology in Islamic da'wah activities in the contemporary world.

Keywords: Digital Da'wah; Technology; Digital Literacy

ABSTRAK

Berbagai aspek kehidupan telah berubah karena diperkenalkannya teknologi digital, sehingga dakwah Islam dapat sampai ke masyarakat luas. Dengan mengacu lebih dekat pada penggunaan teknologi digital dalam mendukung dakwah Islam, penelitian ini mengidentifikasi prospek dan isu yang dituju dalam proses tersebut. Data penelitian bersumber dan dianalisis menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang meliputi; telaah pustaka, observasi, dan wawancara yang melibatkan 15 informan kunci dari kalangan pendakwah senior, pendakwah muda, pengelola lembaga dakwah, dan praktisi teknologi informasi. Dapat dilihat dari temuan bahwa teknologi digital memiliki banyak keunggulan sebagaimana ditunjukkan secara komprehensif dalam penelitian ini, yaitu: memiliki audiens lintas geografis yang besar, komunikasi dua arah yang lebih efektif, dan dengan demikian memudahkan penyebaran pesan-pesan yang bersifat Islami melalui situs media sosial seperti *Instagram*, *Tik Tok*, dan *YouTube*. Namun, ditemukan juga beberapa kendala, seperti tingkat kompetensi digital penyaji yang masih rendah, persaingan dengan konten non-agama yang

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No
23.4454

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed

under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

lebih menarik, dan masalah penyebaran data yang tidak benar. Penelitian ini menyoroti pentingnya peningkatan kompetensi teknis dan strategis dalam mengelola dakwah digital dan sumber daya dakwah peningkatan keterampilan teknis melalui pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi dan pembuatan konten yang berkualitas. Mengingat hal tersebut di atas, artikel ini memberikan strategi operasional untuk meningkatkan penggunaan teknologi digital dalam kegiatan dakwah Islam di dunia kontemporer.

Kata kunci: Dakwah Digital; Teknologi; Literasi Digital

1. Pendahuluan

Teknologi media sosial telah menjadi ciri khas dunia modern. Penggunaan teknologi digital dalam dakwah yang dikenal di dunia Islam menghadirkan beberapa kemungkinan yang sebelumnya sulit diakses oleh para pendakwah. Misalnya, media sosial menyediakan dakwah di dunia nyata kepada jemaat di seluruh dunia, dan aplikasi berbasis keagamaan seperti Muslim Pro menawarkan pemberitahuan alarm untuk waktu salat dan memiliki tautan ke Al-Quran sehingga memudahkan umat Islam dalam kegiatan sehari-hari mereka. Aplikasi media sosial seperti *YouTube* dan *TikTok* juga dikenal sebagai saluran bagi para pendakwah untuk menyampaikan pesan-pesan Islam mereka dengan menarik dan mudah dipahami. Hal ini memungkinkan penyebaran pesan-pesan Islam menjadi mungkin, cepat, luas, dan efektif melalui media sosial, situs streaming, aplikasi berbasis keagamaan, dan teknologi lainnya. Namun pada saat yang sama, kemajuan teknologi menawarkan satu set kesulitan: maraknya berita palsu, dilema etika, dan kecanggihan penyalahgunaan media sosial. Pertama-tama, fenomena ini harus dipelajari karena dakwah merupakan salah satu kegiatan utama yang bertujuan untuk melestarikan dan mengembangkan tradisi Islam.

Masyarakat Indonesia: Pada tahun 2023, dengan jumlah pengguna internet lebih dari 210 juta (ITU & Intelligence, 2023) platform digital menjadi salah satu media strategis yang tidak dapat dihindari. Namun, belum semua lembaga dakwah yang dikenal atau seorang *da'i* tertentu memiliki informasi tentang bagaimana mereka dapat memanfaatkan teknologi digital secara tepat dan benar. Hal ini mengakibatkan salah satu permasalahan, yakni adanya perbedaan yang mencolok dalam tingkat pengelolaan teknologi antara anak-anak dan orang dewasa. Generasi muda mampu dan mudah menerima dakwah berbasis digital, sedangkan generasi tua lebih akrab dengan dakwah konvensional. Misalnya, generasi di bawah usia tiga puluh tahun terlibat dalam dialog atau diskusi keagamaan melalui program seperti *Instagram* atau *TikTok*, sedangkan generasi di atas usia tersebut secara rutin mengikuti kelas atau ceramah langsung tentang kajian agama, atau mendengarkan acara keagamaan melalui radio. Selain itu, meluasnya fenomena dakwah pendek '*syariah*' melalui posting singkat di media sosial juga menimbulkan kekhawatiran tentang kedalaman isi dan validitas pesan yang disampaikan. Dalam hal ini, penting untuk lebih mengeksplorasi cara-cara bagaimana teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk melakukan dakwah tanpa menghilangkan proses dan nilai-nilai Islam.

Artikel ini bertujuan untuk menemukan kemungkinan dan kesulitan menggunakan teknologi digital untuk dakwah Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan implikasi teknologi terhadap kerja dakwah yang tepat dan saran yang berguna bagi *da'i*, lembaga dakwah, dan masyarakat Islam secara kolektif. Kontribusi dari penelitian ini adalah untuk menawarkan wawasan baru tentang faktor-faktor yang dapat meningkatkan desentralisasi upaya dakwah sekaligus mampu mendorong penggunaan pendekatan dan metode modern dan inovatif yang efektif dalam menyampaikan dakwah.

Dalam latar belakang teoritis penelitian ini, ia mengaitkan konsep ini dengan dakwah bil hikmah yang berarti metode dakwah yang menekankan pada kebijaksanaan, alasan yang kuat, dan menarik akal (al-Rasyid, 2014). Jika digunakan dengan benar, teknologi digital adalah salah satu cara untuk menciptakan ide ini. Misalnya, *podcast*, video edukasi, atau diskusi daring memungkinkan *da'i* dan audiens berinteraksi dua arah sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dan diapresiasi dengan baik. Namun, tidak menutup kemungkinan juga untuk

menyebutkan teori literasi digital yang menggarisbawahi peran kemampuan individu dalam melibatkan, menafsirkan, dan menilai konten lingkungan digital (Ummah, 2023). Hal ini relevan untuk menghindari tumpang tindih dakwah digital dengan kuantitas tetapi juga kuantitas konten yang baik.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan metode deskriptif-analitis untuk memberikan informasi terperinci tentang fenomena penggunaan teknologi digital dalam dakwah Islam. Pencatatan dilakukan melalui analisis pustaka, observasi, dan wawancara dengan para pendakwah, ulama, dan pakar teknologi informasi yang terlibat dalam dakwah digital.

Sumber kajian pustaka meliputi jurnal, buku, dan laporan yang ditemukan dalam basis data ilmiah yang membahas perkembangan teknologi digital dan bagaimana teknologi tersebut digunakan dalam dakwah. Lebih lanjut, makalah ini menganalisis produksi internal lembaga dakwah, termasuk laporan tahunan dan manual dakwah daring. Makalah ini menambahkan landasan teoritis serta faktual untuk analisis penelitian.

Catatan diambil terkait khotbah yang disampaikan melalui platform media sosial termasuk Instagram, *TikTok*, *YouTube*, dan aplikasi keagamaan termasuk Muslim Pro. Mereka mendokumentasikan karakteristik konten, proses interaksi, dan reaksi pengguna terhadap konten dakwah yang dipublikasikan secara khusus. Hal ini untuk menangkap praktik terbaik dan terburuk dari pendekatan dakwah digital.

Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan lima belas informan termasuk penceramah senior, penceramah muda, manajer lembaga misi Islam, dan praktisi TI. Informan ini dipilih untuk menyampaikan beragam pendapat mengenai pengalaman dan keterlibatan mereka dalam dakwah Islam digital. Para ahli yang lebih berpengalaman berbagi pendekatan tradisional yang baru dalam hal masyarakat modern dan jaringan sosial sedangkan penceramah muda memperkenalkan pendekatan baru mengenai pemanfaatan teknologi modern. Para ahli yang tanggap terhadap isu manajemen organisasi di lembaga misi Islam mendapatkan informasi langsung dari para manajer sementara wawasan teknis tentang penggunaan platform digital diperoleh dari para spesialis dalam teknologi informasi. Profil para informan ini dapat diringkas sebagai berikut:

Kelompok Informan	Jumlah
Da'i Senior	5
Da'i Muda	4
Pengelola Lembaga Dakwah	3
Praktisi Teknologi Informasi	3

Oleh karena itu, wawancara ini akan berusaha untuk mengetahui dari mereka sudut pandang dan pengalaman mereka tentang penggunaan teknologi digital dalam dakwah Islam. Pertanyaan yang diajukan mencakup berbagai aspek, seperti:

- apa yang menjadi motivasi utama mereka dalam memanfaatkan teknologi digital untuk dakwah?
- Apa tantangan terbesar yang mereka hadapi, seperti kesenjangan literasi digital atau kompetisi dengan konten non-religius?
- Strategi apa yang digunakan untuk menarik perhatian audiens digital?
- Bagaimana mereka mengevaluasi keberhasilan aktivitas dakwah digital mereka, baik dari segi jangkauan maupun dampaknya?

Analisis data dilakukan secara induktif, dan data disortir berdasarkan isu-isu utama, yaitu peluang, tantangan, dan saran strategis. Selanjutnya, data yang terkumpul dari hasil wawancara dan observasi yang difokuskan pada ketiga kategori tersebut disusun dengan tetap memperhatikan beberapa pola tertentu, termasuk pengorganisasian berdasarkan frekuensi kendala yang ditemui, jenis peluang yang umum digunakan, dan solusi yang ditawarkan oleh informan. Misalnya, peluang umumnya terkait dengan isu-isu seperti akses teknologi media, sementara ancaman berkaitan dengan isu-isu seperti persaingan konten teknologi. Melalui

proses triangulasi sumber dan metode, hasil wawancara dibandingkan dengan hasil studi pustaka dan observasi untuk mengontrol keabsahan data.

Misalnya (Ummah, 2023) menyatakan bahwa "media sosial dapat meningkatkan interaksi antara da'i dan audiens, sehingga memungkinkan komunikasi dua arah yang lebih efektif dalam menyampaikan pesan Islam.". Data ini mendukung gagasan bahwa aplikasi media sosial seperti *Instagram Stories* atau *YouTube Live* memungkinkan para penceramah untuk menanggapi pertanyaan pemirsa secara instan. Selain itu, aplikasi Muslim Pro dengan lebih dari seratus juta unduhan menunjukkan tingginya permintaan umat Islam terhadap teknologi Islam yang mudah diakses dan praktis.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, teridentifikasi bahwa terdapat peluang dan tantangan dalam kaitannya dengan penggunaan teknologi digital dalam dakwah Islam. Mengenai peluang, jangkauan meningkat seiring dengan penggunaan teknologi digital dalam hal menjangkau khalayak. Saat ini, pesan-pesan Islam lebih mudah disampaikan menggunakan aplikasi sosial seperti *Instagram* dan *TikTok* untuk menjangkau kaum muda. Dari contoh konten dakwah dalam bentuk video pendek, infografis, dan podcast, dapat disimpulkan bahwa dakwah dapat menarik perhatian dan melibatkan audiens.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah masalah besar. Masalah utama lainnya yang telah diidentifikasi adalah rendahnya tingkat kompetensi digital di antara beberapa pendakwah yang menyebabkan kelangkaan konten yang tepat dalam dakwah. Sebenarnya, lebih dari separuh waktu konten umum yang Anda temukan terlalu banyak, dangkal, atau bahkan lebih buruk, salah. Masalah kedua adalah persaingan dengan konten non-agama lain yang lebih grafis dan bermuatan emosional, itulah sebabnya berbicara tentang iman secara daring mudah hilang dalam kebisingan informasi.

Selain itu, evaluasi karya ini mengungkapkan bahwa pertanyaan etika dibahas dalam dakwah digital. Misalnya, penggunaan meme atau humor untuk menyampaikan khotbah agama dianggap pantas oleh sebagian penceramah, sementara sebagian lainnya menganggapnya tidak pantas. Hal itu juga menyebabkan penyalahgunaan teknologi, termasuk contoh-contoh penyebaran informasi palsu namun jahat mengenai Islam, yang dapat merusak citra agama, serta konflik.

Pembahasan ini merancang diskusi ini untuk menekankan perlunya mengadopsi arah strategis dalam dakwah digital. Pertama, bagi para *da'i*, pelatihan literasi digital akan meningkatkan produksi konten berkualitas dalam situs tersebut. Kedua, sinergi antara lembaga yang terlibat dalam dakwah dan spesialis Teknologi Informasi dapat sangat membantu dalam mengembangkan tata letak yang lebih menarik secara estetika. Ketiga, harus mengikuti prinsip dakwah bil hikmah dari setiap konten yang disebarkan agar pesan-pesan Islam dapat disampaikan dengan cara yang bijaksana dan meyakinkan.

4. Kesimpulan

Ada prospek yang baik untuk penerapan teknologi digital dalam dakwah di seluruh dunia Islam, pertama-tama, dalam menjangkau lebih banyak orang. Namun, isu-isu seperti rendahnya literasi elektronik, masalah etika, persaingan dengan konten non-agama adalah beberapa isu yang perlu ditangani. Menurut usulan penelitian ini, dakwah dan dakwah digital perlu didekati sebagai level yang matang dengan kompetensi digital, jaringan, dan pendekatan nilai-nilai Islam.

Sebagai saran, lembaga dakwah merekomendasikan agar lembaga dakwah menyelenggarakan program pelatihan bagi para pendakwah dari waktu ke waktu untuk meningkatkan cara menggunakan teknologi digital. Selain itu, penelitian di masa depan harus menyelidiki dampak berkelanjutan dari dakwah digital terhadap pemahaman dan penerapan ajaran Islam di masyarakat. Dengan demikian, dakwah Islam masih dapat memiliki signifikansi dan membawa lebih banyak manfaat ke dalam kehidupan masyarakat dalam konteks dunia digital baru.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Rasyid, H. H. (2014). Dakwah Islam di era globalisasi: Revitalisasi prinsip moderasi Islam. *Al-Qalam*, 20(3), 1-12.

ITU, & Intelligence, G. (2023). *The Changing World of Digital In 2023*. Indonesia: WE ARE SOCIAL.

Ummah, N. H. (2023). Pemanfaatan Sosial Media Dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah Di Era Digital. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 11(1).